

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kodrat seorang wanita yang telah menikah salah satunya adalah melahirkan bayi. Melahirkan bayi adalah kodrat yang sangat berat, walaupun juga diharapkan, yang harus dipikul seorang wanita. Melahirkan bagi seorang wanita akan memberikan beban tersendiri, dan dapat menimbulkan kecemasan.

Kehadiran bayi mungil memang bisa menambah kebahagiaan pasangan yang memilikinya. Tidak heran kalau kehamilan menjadi saat yang sangat dinanti – nantikan. Namun kehamilan tersebut juga mengandung risiko bagi ibu yaitu mempertaruhkan jiwa dan raga, khususnya pada saat melahirkan bayi. Karena itu kehamilan dan kelahiran bayi merupakan perjuangan yang cukup berat bagi setiap wanita. Kaplan (1997, h. 37-42) mengungkapkan bahwa wanita yang hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis yang nyata. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut tentunya akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi ibu yang hamil.

Setiap kehamilan, terutama kehamilan yang pertama, merupakan fajar baru dalam perkembangan, penuh teka-teki, kebahagiaan dan pengharapan tertentu. Kehamilan pertama, bagi seorang ibu merupakan suatu pengalaman baru yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikis sehingga timbul berbagai masalah psikologis. Menurut Kartono (1986, h.15) dengan bertambahnya rasa tidak nyaman dan tidak aman secara fisik, ibu yang sedang hamil secara psikologis menjadi semakin capai, lesu, letih, baik secara lahir

maupun batin. Akan tetapi kehamilan juga bisa menambah intensitas kebahagiaan, jika terdapat hubungan yang baik dengan suaminya. Sebaliknya, kehamilan bisa memperkuat dan memperberat beban kesulitan batin, jika diantara suami dan istri sudah terdapat konflik. Hal ini didukung oleh pendapat Kartono (1992, h.88) bahwa kehamilan itu bisa menambah parahnya ketegangan, kecemasan, ketakutan, juga memperberat konflik batin yang telah ada di antara suami dan istri.

Menurut Havinghurst (dalam Santosa, dkk, 1995, h. 115) salah satu sebab timbulnya hambatan perkembangan mental anak berusia 0 sampai lima tahun adalah terjadinya stres yang berkepanjangan disaat ibu sedang hamil. Keadaan sosial ekonomi yang kurang memadai serta hubungan suami istri yang kurang harmonis, merupakan stres yang berkepanjangan bagi keluarga. Belum siapnya seorang istri menjadi ibu dapat berakibat munculnya kecemasan yang selalu menghantui mental seorang ibu muda dalam menghadapi anak yang sedang dikandungnya. Keadaan ini dapat memperbesar stres yang sedang dialami, sehingga memberi dampak pada kesehatan ibu maupun bayi dalam kandungan.

Stewart dan Friedman (dalam Santosa dkk, 1995, h.115) menambahkan bahwa stres yang berkepanjangan pada ibu hamil dapat berakibat terjadinya retardasi mental pada bayi dalam kandungan, kelahiran prematur, maupun kesulitan perkembangan yang lain.

Bagi ibu yang sudah beberapa kali mengalami proses kelahiran anak, beban psikologis yang dialami tidak terlalu besar. Beda halnya dengan ibu yang baru pertama kali mengalami proses kelahiran, karena bagaimanapun juga suatu peristiwa yang belum pernah dialami akan menimbulkan rasa

cemas, takut, gelisah dan sebagainya. Demikian pula suami, pengalaman pertama mengetahui istri hamil dan kemudian melahirkan, memberikan kesan teramat dalam. Faktor itulah yang menyebabkan kelahiran bayi cukup bervariasi, dari yang sangat mudah dan lancar, sampai yang sangat sukar, dari yang berlangsung normal sampai yang operasi *sexsio-cesaria*.

Hal ini juga di dukung oleh Alisjahbana (1982, h.160), yaitu pada ibu yang baru mengandung dan kemudian melahirkan anak yang pertama akan mengalami banyak ketakutan daripada ibu yang melahirkan anak kedua, ketiga dan selanjutnya. Namun Pitt (1990, h.33) berpendapat lain yaitu setelah mengalami perubahan besar dari sama sekali tidak mempunyai anak dan kemudian mempunyai anak, banyak ibu yang merasa bahwa hamil untuk kedua, ketiga dan seterusnya merupakan tantangan. Menghadap dua anak atau lebih, jauh lebih rumit daripada menghadapi satu anak. Perbandingan dan persaingan serta keadilan harus dihadapi, demikian juga kerja ekstra. Dengan demikian, baik untuk bayi pertama ataupun kelima, kehamilan mungkin menghilangkan banyak kecemasan.

Perilaku ibu yang sedang hamil diipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, temperamen, praktek kultural, dan cerita-cerita masyarakat serta subkultural kedua orang tua yang akan mempunyai anak (Kaplan, 1997, h.38). Reaksi psikis terhadap kehamilan yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan sangat banyak dan bervariasi. Hal-hal umum yang terdapat pada ibu hamil adalah ketakutan dan kepercayaan terhadap takhyul, seperti "mitoni" atau menujuh bulani ibu hamil dan ngidam. Hal ini banyak dialami oleh ibu hamil, baik yang terpelajar dan berkebudayaan modern maupun tidak. Ketakutan tersebut antara lain berupa kerisauan yang

disebabkan oleh kelelahan dan kesakitan jasmaniah, cemas karena tidak mendapat dukungan emosional, mengembangkan reaksi-reaksi kecemasan terhadap cerita takhyul yang mengerikan, mitos-mitos seputar kehamilan, ketakutan kalau-kalau bayinya mati saat dilahirkan, cacat dan lain sebagainya.

Kaplan (1997, h.37-42) mengatakan bahwa pada ibu yang sehat secara psikologis, kehamilan adalah suatu ekspresi rasa perwujudan diri dan identitas sebagai wanita. Kehamilan dan kelahiran bayi pada umumnya memberikan arti emosional yang sangat besar pada setiap wanita. Pada umumnya ibu-ibu yang sedang mengandung menambah intensitas emosi-emosi dan tekanan batin pada kehidupan psikisnya. Seorang ibu yang bahagia, akan merasa puas dan bahagia ketika mengetahui sedang mengandung, sehingga bergairah dalam menyambut bayi yang akan lahir.

Hubungan antara ibu hamil dengan ibunya, turut memberikan warna pada setiap masalah psikologis yang muncul. Jika hubungan dengan ibunya sangat tidak menyenangkan, maka mungkin sekali ibu hamil tersebut mengembangkan sikap penyesalan terhadap kehamilannya, dan hal ini sering diikuti oleh perasaan bersalah dan berdosa, agresivitas, dan macam-macam bentuk konflik lainnya (Kartono, 1992, h.95). Jika ibu hamil tersebut sangat dekat dengan ibunya, tetapi menunjukkan sifat kekanak-kanakan yang tinggi, akan menampakkan sikap acuh tak acuh terhadap kehamilannya.

Masalah psikologis yang muncul selain dipengaruhi oleh hubungan ibu hamil dengan ibu, juga dipengaruhi oleh hubungan dengan suami, yaitu turut menentukan warna pada antisipasi ibu terhadap bayi yang akan lahir, menerima atau menolak. Karena jika bayi tersebut merupakan harapan yang benar-benar diinginkan oleh kedua orang tuanya, dicintai dan dinantikan

dengan hati riang penuh kebahagiaan dan kebanggaan, maka hal itu bisa memperkuat fisik dan psikis ibu hamil. Sebaliknya, jika bayi tersebut merupakan beban gangguan yang sangat tidak diinginkan, sama sekali tidak diikuti rasa cinta kasih, maka kehamilan tersebut bukan merupakan anugrah dari Yang Maha Kuasa (Kartono, 1992, h.100). Hal ini juga didukung oleh Adhim (2000, h.95) dengan memahami dinamika perubahan istri, akan mempengaruhi sikap suami terhadap pola perilaku istri selama hamil. Jika kehamilan ini merupakan kehamilan yang kedua atau selanjutnya, peranan suami sangat besar artinya. Dengan membantu atau bahkan mengambil alih tugas ibu merawat anak, akan mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan.

Semakin mampu seseorang secara sadar menerima hakikat dirinya sebagai suami istri, dan menanggung segala konsekuensi serta tanggung jawabnya, maka semakin hangatlah hubungan suami istri tersebut dalam menyambut kehamilan dan menerima bayi yang akan dilahirkan, meskipun selama kehamilan hingga kelahiran itu diwarnai oleh macam-macam kecemasan serta penderitaan fisik dan psikis pada calon ibu.

Ibu yang baru mengandung dan kemudian melahirkan untuk pertama kali akan mengalami banyak ketakutan dari pada ibu yang melahirkan anak kedua, ketiga atau selanjutnya. Sesudah anaknya lahir, ibu mungkin mengalami tekanan karena kecewa anaknya bukan laki-laki, padahal itu yang diharapkan. Kecawa karena proses kelahiran cukup sulit dan ibu tersebut merasa diancam seolah-olah mau dibunuh anaknya, serta kecewa terhadap sikap suami ketika ibu sedang mengandung hingga melahirkan, sehingga meninggalkan bekas yang cukup traumatis (Alisjahbana dkk, 1982, h.161).

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, ternyata banyak permasalahan psikologis yang muncul selama kehamilan dan menjelang kelahiran, yang mempengaruhi perkembangan bayi selanjutnya. Ibu sebagai pencetak sumber daya manusia yang akan menjadi tumpuan dan harapan bangsa demi kemajuan negara ini, sehingga diharapkan saat ibu sedang mengandung hingga melahirkan schat baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan dapat diantisipasi sejak dini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi internal, permasalahan selama kehamilan, pengatuh lingkungan, relasi dengan ibu, relasi dengan calon bayi dan relasi dengan suami dalam dinamika psikologis pada ibu hamil anak pertama dan selanjutnya.

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis bagaimana kondisi internal ibu hamil, permasalahan selama kehamilan, pengaruh lingkungan, relasi dengan ibu, relasi dengan calon bayi, dan relasi dengan suami dalam dinamika psikologis pada ibu hamil anak pertama dan selanjutnya.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah di bidang psikologi sebagai suatu ilmu, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi perbendaharaan hasil-hasil penelitian terutama dalam pengembangan bidang Psikologi Kesehatan dalam hal dinamika psikologis pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini didapat bahan-bahan yang relevan bagi pengembangan pelayanan kesehatan untuk mengurangi angka kematian ibu dengan mengetahui dinamika psikologisnya. Diharapkan pula setelah mengetahui bagaimana dinamika psikologis ibu yang sedang mengandung, suami diharapkan ikut terlibat dalam menjaga kehamilan istri, paling tidak ikut menjaga kesehatan ibu hamil dan mengenali tanda-tanda kehamilan.

